

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs NEGERI 1 PASER

Oleh

Adiyono¹⁾, Nurul Rohimah²⁾

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Paser

Email : ¹adiyono8787@gmail.com, ¹adiyono@stitibnurusyd-tgt.ac.id

Abstrak

Untuk mengelola sekolah diperlukan kepala madrasah yang dapat mengatur seluruh potensi sekolah agar berfungsi dengan baik untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi dan sarana sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu lembaga pendidikan kepala madrasah memiliki cara untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di lembaganya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Untuk pengumpulan data digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MTs N 1 Paser, 2) untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MTs N 1 Paser. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MTs N 1 Paser yaitu lebih memperbanyak kegiatan kegamaan yakni shalat dhuha, tadarus, kultum, membaca surah dan shalat zuhur. Meningkatkan profesionalisme guru dengan memberdayakan kelompok kerja guru (KKG) atau musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), meningkatkan mutu sarana dan prasarana, meningkatkan mutu proses pembelajaran dengan mengembangkan model pendidikan yang Islami, membenahi metode pembelajaran dan menata kurikulum. Kepala madrasah juga melakukan penilaian kinerja guru (PKG) yang merupakan salah satu peran kepala madrasah untuk bisa melihat kualitas dari guru di madrasah. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MTs N 1 Paser yakni SDM (Sumber Daya Manusia) nya diantaranya kepala madrasah, dewan guru, staf tata usaha, siswa/i serta orang tua/wali murid di MTs N 1 Paser. Dimana semua bersinergi menyatukan visi dan menyatukan misi sehingga apa yang menjadi keinginan bersama menjadi sesuatu yang bisa terwujud. Sedangkan faktor penghambatnya yakni sarana dan prasarana ibadah yang kurang memadai, faktor kesadaran kebersihan dan faktor dari peserta didik yang mudah terpengaruh hal-hal yang tidak baik dan mencoba saling mempengaruhi satu sama lain.

Kata kunci : Peran, Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan mempunyai peran yang besar dan sekaligus merupakan sumber daya yang penting, khususnya bagi Negara yang sedang

berkembang. Dengan pendidikan akan membantu membentuk kepribadian dimasa yang akan datang dan sekaligus juga mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam rangka mewujudkan tujuan Nasional hal ini sebagaimana dikemukakan dalam Pembukaan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

Nasional, BAB II Pasal 2 dan 3, yang berbunyi sebagai berikut:

1. Pasal 2 : Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.¹
2. Pasal 3 : Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.²

Sarana yang paling strategis untuk mewujudkan peningkatan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Akan tetapi, bidang pendidikan yang strategis ini akan bermakna dan dapat mencapai tujuannya apabila pendidikan tersebut memiliki sistem yang relevan dengan pembangunan dan kualitas yang tinggi baik dari segi proses maupun hasilnya.

Mengelola dan mengembangkan sekolah menjadi maju dan bermutu terletak pada mutu warga sekolah, yaitu kepala madrasah, guru, staf administrasi, siswa, masyarakat serta iklim dan kultur disekitarnya. Untuk mengelola sekolah, diperlukan kepala madrasah yang dapat mengatur seluruh potensi sekolah agar berfungsi dengan baik untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah. Disamping itu sekolah harus memiliki visi, misi, dan manajemen yang baik untuk diaktualisasikan dalam tugas atau perannya sebagai *educator*, *manager*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *inovator*, dan *motivator*.

Sebagaimana telah diketahui kepala madrasah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja,

akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula.³

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala madrasah bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru secara terus menerus. Dengan praktek demokratis ia harus mampu membantu guru untuk mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan pendidikan bisa memenuhi syarat tersebut dan ia harus mampu membantu guru untuk mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar murid. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, dan sarana sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.⁴ Oleh karena itu kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan bagus agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

LANDASAN TEORI

A. Peran

Dalam bahasa Inggris peran (*role*) berarti tugas.⁵ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.⁶ Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan maka seseorang yang diberi suatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya

³ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal.80

⁴ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Dan Implikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal.182

⁵ Peter Salim, *The Contemporary English Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1996), hal. 1672

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal.751

¹ Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Delpin, 2003), hal.8

² Sukarjo & Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), hal. 14

sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut.

B. Kepala Sekolah/Madrasah

1. Pengertian Kepala

Sekolah/Madrasah

Kepala sekolah terdiri dari atas kata kepala dan sekolah/madrasah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam organisasi atau suatu lembaga.

Sedangkan sekolah/madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah/madrasah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru atau pemimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁷

1. Peran Kepala Sekolah/madrasah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah/madrasah. Karena kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin dilembaganya, maka harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah/madrasah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Kepala sekolah/madrasah memiliki peran dan tugas sebagai berikut: *Educator, Manager, Administrator, Innovator, Motivator, Supervisor* dan *leader*.⁸

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁹

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada dalam hal ini adalah Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Meleong bahwa penelitian deskriptif adalah laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.¹⁰

Metode Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹¹

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan nyata, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Paser

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi di lapangan yang penulis lakukan di MTs N 1 Paser bahwa kepala madrasah, guru,

⁷Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya)*, (Jakarta: Rajawali, Pers, 2010), hal.83.

⁸ *Ibid.*, hal. 98

⁹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Surabaya: SIC), hal. 23

¹⁰ Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.11

¹¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal.22

Staf TU di sekolah sangat mendukung untuk pengembangan sekolah, terutama untuk hal meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Dalam hal ini kepala madrasah menjadi faktor utama dalam keberhasilan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Sebagaimana kepala madrasah memberikan arahan, motivasi dan ide-ide yang menarik dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MTs N 1 Paser.

Sesuai dengan paparan hasil wawancara oleh kepala madrasah bapak Ridayatullah, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah madrasah kami merupakan sekolah umum, namun dia berdasarkan pada agama, ketika berbasiskan agama maka memiliki kelebihan di bidang agama yang paling tidak prioritas-prioritas pendidikan itu semua mengacu kepada agama yang khususnya agama Islam. Adapun rutinitas setiap harinya selalu dimasukkan unsur-unsur agama diantaranya melaksanakan shalat dhuha, tadarus, kultum, membaca surah dan shalat dzuhur.”¹²

Adapun kegiatan keagamaan yang biasanya dilakukan setiap harinya di madrasah yaitu:

1. Berada di lingkungan madrasah
Pada jam 06.40 peserta didik, guru, staf TU serta pihak-pihak yang terlibat sudah berada di lingkungan MTs N 1 Paser.
2. Berada di tempat ibadah
Pada jam 06.50 peserta didik, guru serta staf-staf sudah berada di tempat ibadah. Langsung melaksanakan tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, kultum dan membaca surah. Kegiatan tersebut dilakukan di lapangan MTs N 1 Paser.
3. Kegiatan keagamaan membaca surah
Membaca surah dilakukan oleh seluruh peserta didik. Adapun surah yang di baca yakni:
Selasa – Kamis membaca surah al-Waqi'ah, Jum'at-Sabtu membaca surah al-

Mulk, setelah dan sebelum shalat dzuhur senin-kamis dan sabtu membaca surah Yasin.

4. Kegiatan keagamaan shalat dhuha berjama'ah
Shalat Dhuha berjama'ah dilakukan oleh seluruh peserta didik, guru, staf TU serta pihak-pihak yang berada di lingkup madrasah. Pada saat sebelum proses belajar mengajar di mulai yakni jam 06.50.
5. Kegiatan keagamaan tadarus Al-Qur'an
Tadarus al-Qur'an dilakukan oleh seluruh peserta didik setiap pagi setelah Shalat Dhuha.
6. Kegiatan keagamaan Shalat Dzuhur berjama'ah
Shalat Dzuhur berjama'ah dilakukan oleh seluruh peserta didik, guru, staf serta pihak-pihak yang berada di lingkungan madrasah yang di pandu atau digerakkan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam.
7. Kultum
Kultum yang dilakukan oleh siswa yang telah dijadwalkan untuk menyampaikan kultumnya setelah Shalat Dzuhur.

Selanjutnya peneliti melakukan cross chek dengan mewawancarai salah satu guru bidang studi pendidikan Agama Islam guna mengetahui keabsahan informasi dan tingkat kepastian data yang di peroleh oleh informan kunci yaitu kepala madrasah bapak Ridayatullah, S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam ibu Samsyianah, S.Ag beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, setiap tahunnya madrasah mengalami peningkatan untuk akademiknya, kemudian praktek keagamaanya, ada pembiasaan keagamaan seperti shalat dhuha, tadarus, al-Qur'an. Bahkan pada bulan ramadhan beberapa bulan lalu selalu mengikuti ceramah ramadhan yang disiarkan studio MTs N 1 Paser menjelang buka puasa

¹² Hasil wawancara dengan bapak Ridayatullah, S.Pd kepala sekolah MTs N 1 Paser pada tanggal 19 April 2021 pukul 08:20 WITA menggunakan rekaman handphone

setiap hari dan siswa juga selalu mengisi lembar tugas kegiatan keagamaan.”¹³

Selanjutnya hal yang sama diungkapkan oleh bapak Saripuddin, S.Ag selaku waka kurikulum dalam hasil wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Menurut kami mutu pendidikan agama Islam di MTs N 1 Paser cukup baik dan tidak mengecewakan.”¹⁴

Selanjutnya kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai leader(pemimpin) pendidikan di sekolah, beliau melakukan upaya-upaya sehingga mutu pendidikan agama Islam di MTs N 1 Paser bisa meningkat. Dalam hal ini sesuai dengan paparan hasil wawancara oleh kepala madrasah bapak Ridayatullah, S.Pd beliau mengatakan bahwa”

“Upaya-upaya yang kami lakukan adalah dengan melakukan pelatihan-pelatihan, selalu mengevaluasi kegiatan-kegiatan keagamaan di MTs N 1 Paser, terjun langsung ke lapangan untuk melihat dan mengecek serta mengevaluasi langsung kegiatan-kegiatan keagamaan yang berlangsung di lapangan. Hal ini peran kita sebenarnya untuk bisa bersinergi kepada seluruh elemen yang ada di madrasah agar semua bisa terprogram dan bisa terlaksanakan dengan baik.”¹⁵

Selanjutnya peneliti melakukan cross chek dengan mewawancarai waka kurikulum guna mengetahui keabsahan informasi dan tingkat kepastian data yang diperoleh oleh informan kunci yaitu kepala madrasah bapak Ridayatullah, S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Saripuddin, S.Ag beliau mengatakan bahwa:

“ Banyak upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, diantaranya:

- Meningkatkan profesionalisme guru dengan memberdayakan Kelompok Kerja Guru (KKG) atau musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), menempatkan guru sesuai kemampuannya, memberi kepercayaan dan motivasi, melakukan pembinaan.
- Meningkatkan mutu sarana prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- Meningkatkan mutu proses pembelajaran dengan mengembangkan model pendidikan yang Islami, membenahi metode pembelajaran, menata mutu kurikulum.”¹⁶

Selanjutnya hasil wawancara yang dipaparkan oleh ibu Samsyianah, S.Ag selaku salah satu guru bidang studi pendidikan agama Islam dalam hasil wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terus berlanjut dan konsisten walaupun dimasa pandemi Covid-19, tetap dipantau kegiatan keagamaan siswa di rumah dengan adanya penulisan al-Qur’an 30 juz selama di MTs N 1 Paser, laporan siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaannya di rumah dan untuk guru maupun staf tata usaha melaksanakan shalat Dzuhur berjama’ah dan tadarus al-Qur’an.”¹⁷

Kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai motivator dan innovator di MTs Negeri 1 Paser juga dilakukan agar bisa meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di madrasah. Sebagaimana yang telah di paparkan oleh ibu Samsyianah, S.Ag dalam hasil wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MTs N 1 Paser ini, bahkan sangat

¹³ Hasil wawancara dengan ibu Samsyianah, S.Ag guru PAI MTs N 1 Paser pada tanggal 26 Mei 2021 pukul 08:05 WITA melalui via chat WA

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Saripuddin, S.Ag waka kurikulum MTs N 1 Paser pada tanggal 25 Mei 2021 pukul 09:39 WITA melalui via chat WA

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Ridayatullah, S.Pd kepala sekolah MTs N 1 Paser pada tanggal 19 April 2021 pukul 08:20 WITA menggunakan rekaman handphone

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Saripuddin, S.Ag waka kurikulum MTs N 1 Paser pada tanggal 25 Mei 2021 pukul 09:39 WITA melalui via chat WA

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Samsyianah, S.Ag guru PAI MTs N 1 Paser pada tanggal 26 Mei 2021 pukul 08:05 WITA melalui via chat WA

mendukung dan selalu memotivasi untuk peningkatan kegiatan keagamaan. Bahwa saat ini beliau masih menyusun Risalah Amaliah hari-hari untuk dilaksanakan oleh peserta didik di MTs N 1 Paser.”¹⁸

Adapun upaya yang dilakukan kepala madrasah kepada peserta didik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak kepala madrasah Ridayatullah, S.Pd dalam hasil wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Upaya yang kami lakukan kepada siswa biasanya melaksanakan tausiah-tausiah, bimbingan-bimbingan sehingga ketika ada bimbingan yang secara berkala, secara bersinambungan maka Insyaallah akan terwujud apa yang menjadi keinginan madrasah dalam memajukan pendidikan agama di madrasah.”¹⁹

Selanjutnya peneliti melakukan cross chek dengan mewawancarai waka kurikulum guna mengetahui keabsahan informasi dan tingkat kepastian data yang diperoleh oleh informan kunci yaitu kepala madrasah bapak Ridayatullah, S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Saripuddin, S.Ag beliau mengatakan bahwa:

“Banyak upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yaitu meningkatkan prestasi siswa dengan mengadakan kegiatan pembinaan/pelajaran tambahan dengan melibatkan guru yang profesional, menciptakan budaya sekolah yang disiplin, menyediakan berbagai ekstrakurikuler, mengirimkan siswa dalam berbagai perlombaan.”

Lalu hasil dari wawancara dengan kepala madrasah bapak Ridayatullah, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Jika ditanya mutu Alhamdulillah bisa bersaing oleh sebab itu diawal mereka telah dibekali kemampuan agama sehingga setelah lulus bisa bermanfaat di masyarakat. Mereka juga dididik agar bisa menjadi pemimpin minimal memimpin diri sendiri. Pola ibadah di madrasah pun membiasakan anak-anak untuk melaksanakan ibadah dengan penuh keikhlasan dan mereka di madrasah diberi jadwal imam maupun kultum, semua itu bertujuan untuk membentuk mental anak-anak sehingga mereka benar-benar siap bersaing di luar sana.”²⁰

Selanjutnya di pertegas oleh salah satu guru bidang studi pendidikan agama Islam ibu samsyianah, S.Ag dari hasil wawancara pada tanggal 26 Mei 2021 beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas akademik siswa dan terjadi peningkatan setiap tahunnya.”²¹

Selanjutnya hal yang sama diungkapkan oleh bapak Saripuddin, S.Ag selaku waka kurikulum dalam hasil wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Sebagaimana diawal dikatakan bahwa mutu pendidikan di MTs N 1 Paser cukup baik dan tidak mengecewakan, oleh karena itu Insya Allah berbanding lurus dengan mutu lulusan. Artinya mutu pendidikan yang baik Insya Allah menghasilkan lulusan yang baik pula. Hal ini bisa kita lihat dari banyaknya lulusan MTs N 1 Paser yang mampu diterima di sekolah-sekolah lanjutan atau pondok-pondok favorit di Paser khususnya, sekolah-sekolah yang ada di Kaltim, Kalsel bahkan di Jawa.

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Samsyianah, S.Ag guru PAI MTs N 1 Paser pada tanggal 26 Mei 2021 pukul 08:05 WITA melalui via chat WA

¹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Ridayatullah, S.Pd kepala sekolah MTs N 1 Paser pada tanggal 19 April 2021 pukul 08:20 WITA menggunakan rekaman handphone

²⁰ Hasil wawancara dengan bapak Ridayatullah, S.Pd kepala sekolah MTs N 1 Paser pada tanggal 19 April 2021 pukul 08:20 WITA menggunakan rekaman handphone

²¹ Hasil wawancara dengan ibu Samsyianah, S.Ag guru PAI MTs N 1 Paser pada tanggal 26 Mei 2021 pukul 08:05 WITA melalui via chat WA

Sebut saja seperti MAN IC, Ponpes Al-Madaniah Jaro Kalimantan Selatan, Ponpes Rasyidiah Khalidiah Amuntai, dan lain-lain.”²² Jadi, upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MTs N 1 Paser yaitu lebih memperbanyak kegiatan keagamaan di madrasah yaitu shalat dhuha, tadarus, kultum, membaca surah dan shalat zuhur. Meningkatkan profesionalisme guru dengan memberdayakan kelompok kerja guru (KKG) atau musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), menempatkan guru sesuai kemampuannya, memberi kepercayaan dan memotivasi, melakukan pelatihan dan pembinaan guru-guru. Terjun langsung kelapangan untuk melihat, mengecek dan mengevaluasi kegiatan keagamaan di madrasah. Meningkatkan mutu sarana prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Meningkatkan mutu proses pembelajaran dengan mengembangkan model pendidikan yang Islami, membenahi metode pembelajaran, menata mutu kurikulum. Di masa pandemi Covid-19 tetap di pantau kegiatan keagamaan siswa di rumah dengan adanya penulisan Al-Qur'an 30 juz, laporan siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di rumah. Menyusun risalah amaliah hari-hari untuk dilaksanakan oleh peserta didik. Bagi peserta didik dibiasakan melaksanakan ibadah dengan penuh keikhlasan, diberi jadwal imam dan kultum. Membudayakan sekolah yang disiplin, menyediakan berbagai ekstrakurikuler, mengirimkan siswa dalam berbagai perlombaan. Salah satu indikator meningkatnya mutu pendidikan bisa dilihat dari kualitas guru yang menjadi salah satu peran dari kepala madrasah adalah melakukan penilaian guru. Dalam hal ini kepala madrasah telah melaksanakan perannya dengan melakukan penilaian terhadap guru. Sehingga dengan adanya penilaian guru tersebut ada motivasi tersendiri dari guru-guru untuk memberikan kinerja yang

bagus dan baik untuk bidang studi mata pelajaran pendidikan agama Islam. Salah satu contoh bisa kita lihat dari penilaian tersebut dalam hal pengembangan kurikulum. Hampir semua guru pendidikan agama Islam mendapatkan penilaian yang baik artinya guru memiliki kualitas yang baik dalam proses belajar mengajar sehingga mutu pendidikan di madrasah pun meningkat. Hal ini tidak lepas dari peran kepala madrasah untuk selalu memotivasi, mengevaluasi dan senantiasa selalu membimbing.

2. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Ridayatullah, S. Pd beliau mengatakan bahwa:²³

a. Faktor Pendukung

1) SDM (Sumber Daya Manusia)

Seluruh elemen yang ada di madrasah baik itu dari kepala madrasah, dewan guru, kepala tata usaha dan staf maupun siswa yang ada di madrasah. Hal ini termasuk faktor utama.

2) Karena semua bersinergi menyatukan visi menyatukan misi sehingga apa yang menjadi keinginan bersama menjadi sesuatu yang bisa terwujud.

3) Kerjasama dengan orang tua/wali murid

Dukungan orang tua terhadap pendidikan agama di madrasah diantaranya ketika ada pertemuan dengan orang tua kita sampaikan program-program madrasah dan mereka merespon dengan baik.

b. Faktor Penghambat

Dimana pun faktor penghambat tidak mungkin tidak ada pasti ada. Yakni yang menjadi faktor penghambat di madrasah yaitu:

1) Sarana dan Prasarana

Di madrasah kami terkendala masalah sarana ibadah, karena kapasitas langgar yang dimiliki hanya dapat menampung kurang lebih 300

²² Hasil wawancara dengan bapak Saripuddin, S.Ag waka kurikulum MTs N 1 Paser pada tanggal 25 Mei 2021 pukul 09:39 WITA melalui via chat WA

²³ Hasil wawancara dengan bapak Ridayatullah, S.Pd kepala sekolah MTs N 1 Paser pada tanggal 19 April 2021 pukul 08:20 WITA menggunakan rekaman handphone

siswa saja sementara jumlah siswa di madrasah ada 646 siswa. Adapun solusi yang di lakukan adalah dengan membagi 2 sesi shalat zuhur.

2) Kebersihan

Kesadaran anak-anak dalam menjaga kebersihan khususnya sarana ibadah itu sendiri, ada sekelompok kecil yang masih mengabaikan. Karena kebersihan madrasah adalah tanggung jawab seluruh elemen yang ada di lingkungan madrasah sehingga semua bersinergi untuk terus menjaga kebersihan madrasah, khususnya sarana ibadah. Jika ada yang kotor dan sampah berserakan maka semua bertanggung jawab untuk membersihkannya.

3) Peserta didik

Faktor ini terjadi ketika anak-anak terpengaruh dengan anak yang lain karena ada sebagian kecil dari mereka yang bersikap kurang baik sehingga mencoba mempengaruhi anak-anak yang lain untuk tidak melaksanakan aturan yang ada. Adapun solusi yang dilakukan adalah selalu memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan terus memotivasi anak-anak untuk terus melakukan hal-hal kebaikan.

Jadi, faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MTs N 1 Paser yakni SDM (Sumber Daya Manusia) nya di antaranya kepala madrasah, dewan guru, staf tata usaha, siswa/i serta orang tua/wali murid di MTs N 1 Paser. Di mana semua bersinergi menyatukan visi dan menyatukan misi sehingga apa yang menjadi keinginan bersama menjadi sesuatu yang bisa terwujud.

Sedangkan faktor penghambatnya yakni sarana dan prasarana ibadah yang kurang memadai, faktor kesadaran kebersihan dan faktor dari peserta didik yang mudah terpengaruh hal-hal yang tidak baik dan mencoba saling mempengaruhi satu sama lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaganya, maka harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang

telah ditetapkan, harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan yang lebih baik.

Kepala madrasah salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana dan juga sebagai supervisor pada sekolah yang di pimpinnya.

Jadi berdasarkan hasil penelitian tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MTs N 1 Paser dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepala madrasah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu sekolah maupun mutu pendidikan khususnya agama Islam. Dalam hal ini kepala madrasah melakukan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MTs N 1 Paser yaitu dengan lebih memperbanyak kegiatan keagamaan di madrasah yakni shalat dhuha, tadarus, kultum, membaca surah dan shalat zuhur. Menyusun risalah amaliah hari-hari untuk dilaksanakan oleh peserta didik. Bagi peserta didik dibiasakan melaksanakan ibadah dengan penuh keikhlasan, diberi jadwal imam dan kultum. Membudayakan sekolah disiplin, menyediakan berbagai ekstrakurikuler, mengirimkan siswa dalam berbagai perlombaan. Meningkatkan profesionalisme guru dengan memberdayakan kelompok kerja guru (KKG) atau musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), menempatkan guru sesuai kemampuannya, memberi kepercayaan, memotivasi, melakukan pembinaan. Meningkatkan mutu sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Meningkatkan mutu proses pembelajaran dengan mengembangkan model pendidikan yang Islami, membenahi metode pembelajaran dan menata kurikulum.

Salah satu indikator meningkatnya mutu pendidikan bisa dilihat dari kualitas guru yang menjadi salah satu peran dari kepala madrasah

adalah melakukan penilaian guru. Dalam hal ini kepala madrasah telah melaksanakan perannya dengan melakukan penilaian terhadap guru. Sehingga dengan adanya penilaian guru tersebut ada motivasi tersendiri dari guru-guru untuk memberikan kinerja yang bagus dan baik untuk bidang studi mata pelajaran pendidikan agama Islam. Salah satu contoh bisa kita lihat dari penilaian tersebut dalam hal pengembangan kurikulum. Hampir semua guru pendidikan agama Islam mendapatkan penilaian yang baik artinya guru memiliki kualitas yang baik dalam proses belajar mengajar sehingga mutu pendidikan di madrasah pun meningkat. Hal ini tidak lepas dari peran kepala madrasah untuk selalu memotivasi, mengevaluasi dan senantiasa selalu membimbing.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MTs N 1 Paser yaitu:

- a. SDM (Sumber Daya Manusia) nya di antaranya kepala madrasah, dewan guru, staf tata usaha, siswa/i serta orang tua/wali murid di MTs N 1 Paser. Dimana semua bersinergi menyatukan visi dan menyatukan misi sehingga apa yang menjadi keinginan bersama menjadi sesuatu yang bisa terwujud.
- b. Sedangkan faktor penghambatnya yakni sarana dan prasarana ibadah yang kurang memadai, faktor kesadaran kebersihan dan faktor dari peserta didik yang mudah terpengaruh hal-hal yang tidak baik dan mencoba saling mempengaruhi satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Jakarta, Halim, 2013.
- [2] Aedi, Nur, *Manajemen Pendidik & Tenaga Pendidikan*, Yogyakarta, Gosyen Publishing, 2016.
- [3] Al-Abrasy, M Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1970.
- [4] Al-Mundziri, Imam, *Ringkasan Hadis Shahih Muslim*, Jakarta, Pustaka Amani, 2003.
- [5] Danim, Sudarwan, *Innovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung, PT.Pustaka, 2004.
- [6] Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2014.
- [7] Departemen Pendidikan & Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi kedua*, Jakarta, Balai Pustaka, 1994.
- [8] Dkk, Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004.
- [9] Hidayah, Nurul, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016.
- [10] Al-Bukhari, Jami'at Al-Kutub At-Tis'ah, No Hadist : 2554
- [11] Manulang, M, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta, Gadjah Mada, Universitas Press, 2001.
- [12] Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- [13] _____
- [14] Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik Dan Implikasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- [15] _____, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- [16] _____, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, Bandung PT. Rosda Karya, 2005.
- [17] Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2016.
- [18] Purwanto, Ngalm, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Mutiara, 1984.
- [19] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002.

- [20] Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya, SIC, 2010.
- [21] Saebani, Beni Ahmad & Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, CV.Pustaka Setia, 2009.
- [22] Salim, Peter, *Contemporary English Indonesian Dictionary*, Jakarta, Modern English Press, 1996.
- [23] Shihab, M Quraish, *Tafsir Al-Misbah Volume 8*, Tangerang, Lentera Hati, 2001.
- [24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*, Bandung, Alfabeta CV, 2011.
- [25] Sukarjo & Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- [26] Uhbiyati, Nur , *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 1998.
- [27] _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 1997.
- [28] *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Delpin, 2003.
- [29] Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala Sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahanya)*, Jakarta, Rajawali Pers, 2010.
- [30] Zuhairini & Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang, Universitas Malang, 2004